

**TEKNIK MENYAMPAIKAN HUMOR DALAM ACARA “ EMPAT MATA “
DI TELEVISI TRANS 7**

Skripsi oleh

CHRISNA SUKARNI

Nomor Induk Mahasiswa 06033112004

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

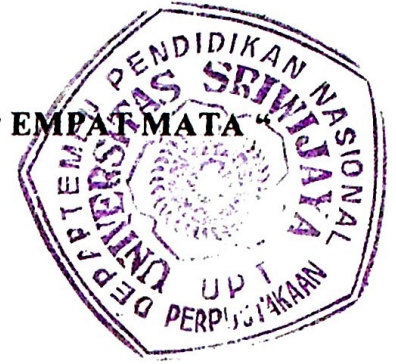
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2005**

S
808.870 7
Sule
t
2005
C-080493

**TEKNIK MENYAMPAIKAN HUMOR DALAM ACARA "EMPAT MATA"
DI TELEVISI TRANS 7**



Skripsi oleh

CHRISNA SUKARNI

Nomor Induk Mahasiswa 06033112004

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

R. 17142

T. 17504



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2005**

TEKNIK MENYAMPAIKAN HUMOR DALAM ACARA "EMPAT MATA" DI
TELEVISI TRANS 7

Skripsi oleh

CHRISNA SUKARNI

Nomor Induk Mahasiswa 06033112004

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,

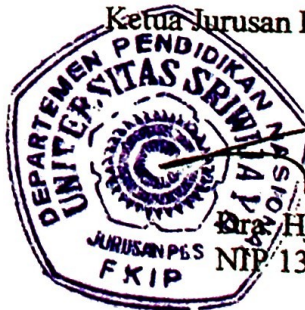
Pembimbing II,



Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 131286041


Drs. Strip Suwandi, M.Hum.
NIP 131593785

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni




Drs. Hj. Zahra Alwi, M.Pd
NIP 131842994

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 Mei 2008

TIM PENGUJI

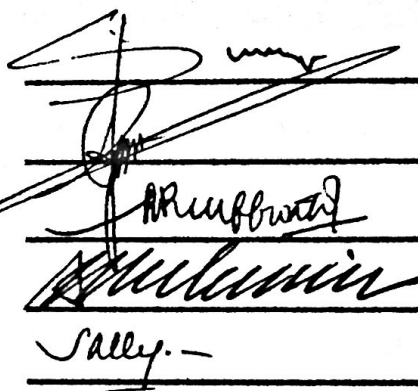
Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.

Anggota : Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

Anggota : Drs. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.

Anggota : Dra. Siti Salamah Arifin.



Handwritten signatures of the examiners, each on a horizontal line. From top to bottom: a signature for the Chairman, a signature for the member, a signature for the member, a signature for the member, and a signature for the member.

Indralaya, Mei 2008

Diketahui

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,



Handwritten signature of the Head of the Education Study Program, written over the text below.

Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 131593785

KU PERSEMBAHKAN KEPADA :

- Bapak dan Mama tercinta yang terdiam dalam doa dan selalu mengharapkan keberhasilanku
- Nenek, Tete dan adikku Irfan untuk motivasi dan harapan-harapannya. Semoga hari ujian dan kelulusanku menjadi kado terindah untuk keluargaku, terutama Tete dan Mas Yayan.
- Sahabat dalam suka dan duka Meta, Yenni, Amir dan Trio LAMPIR, Tararengkyyu. Keluarga besar Angkatan 2003. Semoga persahabatan ini tidak berhenti sampai di sini.
- Mas Yayan beserta keluarga dan Pak Joko beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi.
- Ti Man yang pernah singgahi dan memberi warna dalam hidupku. Masih tertinggal bayanganmu.

MOTTO :

" Dua nikmat yang disia-siakan oleh banyak orang, kesehatan dan waktu luang "

(HR. Bukhari)

" Bila duka cita dan kekhawatiran melanda kehidupan, dukungan dan cinta persahabatan membuat semua kesulitan dapat diatasi "

(Ang Tek Khun)

Bila kita dapat mengasahi dengan tulus, kita akan menjadi makhluk paling bahagia dan paling kuat di dunia.

(Emmet Fox)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul Teknik Mengungkapkan Humor dalam Acara “Empat Mata” di televisi *Trans 7* ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Zahra Alwi. M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan kepada Drs. Supriyadi, M. Pd., sebagai pembimbing I serta Drs. Surip Suwandi, M. Hum., sebagai pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya.

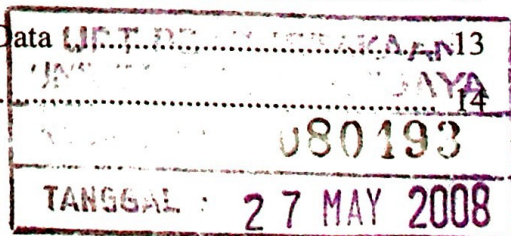
Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca skripsi. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk dijadikan masukan bagi semua pihak, terutama para pembaca sekalian.

Indralaya, April 2008

CS

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Humor	6
2.2 Jenis Humor	7
2.3 Sumber Kelucuan dalam Humor	8
2.4 Fungsi Humor	8
2.5 Teknik Menyatakan Humor	9
2.5.1 Secara Verbal	9
2.5.2 Secara Non-verbal	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.2 Sumber Data	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data	13
3.4, Teknik Analisis Data	14



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN . 15

4.1 Hasil Penelitian	15
4.1.1 Secara Verbal	15
4.1.1.1 Teknik Exaggeration	15
4.1.1.2 Parodi	28
4.1.1.3 <i>Burlesque</i>	30
4.1.1.4 Perilaku Orang Aneh	50
4.1.1.5 Belokan Mendadak	52
4.1.1.6 <i>Puns</i>	67
4.1.2 Secara Non-Verbal	72
4.1.2.1 Pantomim	73
a. Meniru Banci	73
b. Meniru Monyet	74
c. Gaya Macho	75
d. Memainkan Alat Musik	75
e. Menari	76
f. Jalan seperti Model	77
g. Gerakan seperti Timbangan	77
h. Tersipu Malu-malu	78
i. Mematahkan Kepala	78
j. Gerakan Mencangkul	78
k. Gerakan Patah-patah	79
l. Jalan Bebek	79
m. Menangis	80
n. Mengibas-ibaskan Tangan	80
o. Menyeka Wajah	80
p. Bersalaman	81
q. Berjalan Seoerti Kakek-kakek	81
r. Membelai-belai Paha	81

s. Meniru Ondel-ondel	82
4.1.2.2 Slapstik	82
a. Saling Mengejar	82
b. Saling Melempar	83
c. Saling Memukul	84
d. Mencelek Bintang Tamu	85
e. Saling Berbagi Hasil Mencelek	85
f. Tertawa Sendiri	86
g. Saling Berpelukan dan Mencium	86
h. Bergoyang-goyang	87
i. Batuk	87
4.2 Pembahasan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Teknik Menyampaikan Humor dalam Acara “Empat Mata” di Televisi *Trans 7*”. Adapun permasalahan yang diangkat adalah bagaimana teknik mengungkapkan humor secara verbal dan non-verbal dalam acara “Empat Mata” di televisi *Trans 7*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik mengungkapkan humor baik secara verbal maupun non verbal dalam acara “Empat Mata” di televisi *Trans 7*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam. Manfaat penelitian ini ialah dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bidang komunikasi yang membahas mengenai proses komunikasi dan teori mengenai humor. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini ialah 20 episode. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan November hingga Desember 2007. Berdasarkan hasil penelitian jumlah keseluruhan humor yang terdapat dalam acara Empat Mata ialah 140 macam. Dengan rincian humor yang melalui verbal (lisan) berjumlah 95 macam dan humor melalui non-verbal (gerak atau ulah fisik) berjumlah 45 macam. Humor yang terjadi dalam acara “Empat Mata” bukan hanya dikarenakan pembawa acara dan pendukung acara, melainkan dapat juga terjadi karena bintang tamu. Kata-kata yang berbau vulgar merupakan kata yang sering digunakan pembawa acara melalui teknik belokan mendadak dan *puns*. Secara verbal kata “Bagus! Bagus!” merupakan kata yang sering muncul dalam “Empat Mata”, dan secara non-verbal gerakan patah-patah juga merupakan gerakan yang sering dilakukan oleh Tukul untuk menghibur penonton.

Kata kunci: humor, verbal, non- verbal

Nama : Chrisna Sukarni
NIM : 06033112004
Pembimbing : 1. Drs. Supriyadi, M.Pd.
2. Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat, seringkali dijumpai masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap individu, mulai masalah ringan hingga masalah yang sulit. Pengaruh tersebut membuat individu itu merasa tertekan, cemas, bingung, dan merasa sengsara. Tidak menutup kemungkinan, bagi individu yang tidak tahan menanggung beban tersebut akan mengalami gangguan kejiwaan dan kesehatan. Bahkan menjadi gila atau meninggal karena serangan jantung. Untuk mengatasi masalah tersebut, mereka akan mencari jalan untuk keluar dari kepenatan itu, walaupun hanya bersifat sementara. Salah satu cara yang ditempuh dalam mengatasi hal tersebut ialah melalui humor.

Humor adalah salah satu bentuk permainan. Sebagai *homo ludens*, manusia gemar bermain. Bagi orang dewasa bermain adalah rekreasi, tetapi bagi anak-anak adalah sebagian dari proses belajar (Allan dalam Wijana,2004:2). Dengan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa humor memiliki peranan sentral dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan.

Wijana (2004:4) mengemukakan bahwa dengan humor manusia dapat menghadapi ketimpangan masyarakat dengan canda dan tawa. Dengan demikian dapat dikatakan humor dapat dijadikan sebagai alat psikoterapi.

Hal ini agaknya tidak jauh berbeda dengan pendapat Danandjaja dalam Wijana (2004:3) yang mengatakan bahwa di dalam masyarakat, humor, baik yang bersifat erotis dan protes sosial, berfungsi sebagai pelipur lara. Hal ini disebabkan humor dapat menyalurkan ketegangan batin yang menyangkut ketimpangan norma masyarakat yang dapat dikendurkan melalui tawa. Tawa akibat mendengar humor dapat memelihara keseimbangan jiwa dan kesatuan sosial dalam menghadapi keadaan

yang tidak tersangka-sangka atau perpecahan masyarakat. Menurut Nadim (2004:3), selain mengajak orang untuk tertawa dan rileks, humor juga memiliki kemampuan yang ampuh untuk mengendurkan urat-urat syaraf yang seringkali ruwet oleh berbagai problema hidup yang getir dan menyakitkan.

Humor terjadi dari hasil tindak komunikasi. Menurut Suhadi (1992:32), humor ada dalam tiga jenis tindak komunikasi, yaitu si penyampai memang bermaksud melucu dan si penerima menerima sebagai sesuatu yang lucu; atau si penyampai tidak bermaksud melucu tetapi si penerima menganggap lucu; atau si penyampai bermaksud melucu tetapi si penerima tidak menganggap lucu.

Seorang komunikator (penyampai pesan) dapat dikatakan berhasil dalam berkomunikasi apabila pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator. Dalam tindak komunikasi tidak hanya lewat verbal, namun dapat juga berupa non-verbal. Alwasilah (1993:11) mengatakan bahwa teknologi dan peradaban manusia pada umumnya berkembang bukan hanya lewat komunikasi verbal, tetapi juga komunikasi non-verbal atau *non-linguistic communication*.

Hal senada juga dikatakan oleh Chaer dan Agustina (1995:26) bahwa dalam peristiwa komunikasi terdapat dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Biasanya seorang pelawak menghibur para penonton berupa permainan kata dan gerak-gerak tubuh. Menurut Setiawan (1997:419) humor dapat disampaikan melalui permainan kata-kata (verbal), ulah wajah (mimik) dan jungkir balik tubuh (ulah fisik).

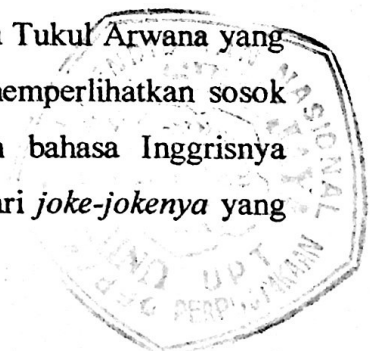
Dilihat dari permainan kata (verbal), humor dapat dilakukan dengan melakukan pembelokan kata atau kata yang ambigu (Diponegoro,1994:53), sedangkan menurut Setiawan (1997:418) humor dari segi permainan kata atau segi pengungkapannya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu humor pribadi, humor pergaulan, dan kesenian humor. Humor-humor itu dapat terjadi melalui selorohan antarteman, senda gurau dalam perbincangan, dan sebagainya.

Humor juga tidak harus selalu melalui permainan kata (verbal), humor juga dapat terjadi melalui gerakan badan atau fisik. Masyarakat kini merasa mulai jenuh dengan lawakan-lawakan yang hanya ditunjukkan pada satu indra saja, yakni indra pendengaran. Penonton hanya menikmati humor yang disampaikan pelawak melalui permainan kata-kata. Dengan kemampuan bisosiasi verbal, kita juga perlu menggali segala potensii musikal maupun ulah fisik. Jadi, dalam dunia humor pun gerakan badan atau ulah fisik sangat dibutuhkan.

Setiawan (1997:300) mengatakan seni gerak dalam humor dapat dibagi menjadi dua golongan umum, yaitu pantomim dan slapstik. Humor melalui ulah fisik ini pertama kali diwariskan oleh para pendiri film komedi zaman 1920-an seperti Mack Sennett, Charlie Chaplin, dan Harold Lloyd. Di Indonesia Pelawak yang sering melakukan humor dengan gerakan tubuh atau ulah fisik ialah Didik Nini Towok, Didi Petet, dan pelawak yang sedang terkenal dengan gaya slapstiknya yang khas, Tukul Arwana, yang kini sedang memandu acara “Empat Mata” di televisi Trans 7.

Humor dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti dongeng, teka-teki, puisi rakyat, nyanyian rakyat, julukan, karikatur, kartun, bahkan nama makanan yang lucu (Wijana,2004:4). Mediana pun beraneka ragam, mulai dari koran, televisi bahkan di baju. Khusus di televisi acaranya pun beraneka ragam. Bahkan kini acara yang berbau humor menjadi andalan bagi mereka.

Salah satu acara humor di televisi yang kini sedang menjadi sorotan masyarakat Indonesia adalah “Empat Mata” di televisi Trans 7. Acara ini dipandu oleh seorang pelawak, bernama Riyanto, atau yang akrab di telinga masyarakat dengan nama Tukul Arwana. Acara bincang-bincang (*talk show*) biasanya dipandu oleh seorang yang dianggap profesional dalam memandu acara yang membuat penontonnya larut dalam perbincangan. Namun, yang dilakukan oleh televisi Trans 7 adalah sebaliknya. Trans 7 lebih memilih seorang Riyanto atau Tukul Arwana yang tidak memiliki latar belakang sebagai seorang presenter. Ia memperlihatkan sosok Tukul yang sebenarnya. Gaya bicaranya *ceplas-ceplos* dan bahasa Inggrisnya semrawut. Ia bahkan telah mampu menciptakan *trade mark* dari *joke-jokenya* yang



segar dan banyolannya khasnya yang diterima masyarakat. Sebut saja misalnya; “Kembali ke Laptop”, “Puas...puas...!”, “Ndeso”, “Katro!”, hingga ke dalam bahasa Inggris seperti; “*Face to Face*” dan “*Just Kidding* dan *just for laugh*” (www.islamuda.com).

“Empat Mata” telah mendapatkan perhatian dari masyarakat Indonesia yang membutuhkan hiburan. Hal ini terbukti dengan banyaknya minat masyarakat yang menggemari acara bincang-bincang ini. Acara yang awalnya hanya seminggu sekali, kini “Empat Mata” tayang non-stop Senin hingga Jumat. Rating dan *share*-nya pun tergolong tinggi untuk ukuran acara di televisi Trans 7 (Lensa,2007:2). Bahkan “Empat Mata” diundang secara khusus oleh Kedutaan Australia untuk menghibur masyarakat Indonesia yang berada di Melbourne, Australia. Acara ini diberi nama “Empat Mata” *Goes To Melbourne*. Kehadirannya seolah memberi kesegaran pada genre tayangan ini. Jika sebuah *talk show* yang kebanyakan dagelan atau pembawa acaranya asyik melawak sendiri (tak peduli jawaban narasumber) dapat dikatakan gagal, tak demikian dengan “Empat Mata”. Justru hal tersebut yang menjadi daya pemikat penonton (<http://ahmadirfan.wordpress.com>).

Selain itu, sebagian besar acara “Empat Mata” ini dituturkan dalam bentuk humor. Hal ini tampak sekali apabila kita mendengarkan acara “Empat Mata” dan memperhatikan reaksi penonton pada saat mendengarkan dan melihat penampilan atau penuturan dari pembawa acara “Empat Mata” dan pendamping- pendampingnya,

Kemampuan bahasa verbal pembawa acara, Tukul Arwana, yang sering menyelipkan kalimat-kalimat bahasa Inggris yang asal berbicara atau *ceplas-ceplos* secara jargon, menjadi salah satu kekuatan humornya. Selain, tentunya, gerak-geriknya (non-verbal) yang dibumbui atraksi gerakan tari yang luwes dan gemulai, juga merupakan andalan lawakan slapstiknya. Maka tak heran, jika lawakan Tukul dalam “Empat Mata” merupakan kombinasi humor verbal radio dengan gerakan atau mimik lucu dari Srimulat. Inilah yang menjadi kekayaan ataupun kekhasan yang ditawarkan pihak televisi Trans 7 kepada pemirsa. Hal ini pulalah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti acara tersebut.

Penelitian mengenai humor juga pernah dilakukan oleh Harkat, mahasiswa FKIP Unsri. Harkat dengan judul skripsinya “Humor dalam Jeliheman Sebagai Sumbangan .Terhadap Pengajaran Sastra”. Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harkat. Perbedaan itu terletak pada cara mendeskripsikan humor itu sendiri. Harkat mendeskripsikan humor dalam penuturan yang meliputi jenis humor dan fungsi humor terhadap penutur dan pendengar. Sedangkan penelitian pada acara “Empat Mata” ini akan mendeskripsikan bagaimana humor yang terdapat dalam acara “Empat Mata” di televisi *Trans 7*.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik menyampaikan humor yang terdapat dalam acara “Empat Mata” di televisi *Trans 7* dilihat dari (1) verbal, dan (2) non-verbal.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teknik menyampaikan humor yang terdapat dalam acara “Empat Mata” di televisi *Trans 7* dilihat dari (1) verbal, dan (2) non-verbal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dapat mengukuhkan pandangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bidang komunikasi yang membahas mengenai proses komunikasi, dan teori mengenai humor ataupun bidang yang berkaitan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembinaan pengetahuan mahasiswa dalam menganalisis humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin, Widodo HS, Mujiyanto, Imam Syafi'ie. 1987. *Aspek Kesastraan dalam Seni Ludruk di Jawa Timur*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta : Depdikbud.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa
- Arwana, Tukul, dan Ius T. Artanto. 2007. *Ada Humor di Laptop Tukul*. Yogyakarta: Pinus
- Blumenfeld, Esther dan Lynne Alpern. 1990. *Untaian Senyum, Bagaimana Menggunakan Humor dalam Pergaulan*. Jakarta: Aya Media Pustaka
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.
- Harkat. 1995. *Humor dalam Jeliheman Sebagai Sumbangan Terhadap Pengajaran Sastra*. FKIP Universitas Sriwijaya.
- H.M. Wahyudinnor. 2003. *Anang Bingking, Orang Banjar (Yang Ringan dan Yang Lucu dari Tanah Banjar)*. Jakarta: Grasindo.
- Lensa," Empat Mata Tukul Arwana", *Bintang Indonesia* 22 Januari 2007, 2
- Nadim, Abu. 2004. *Tertawa itu Obat Paling Mujarab*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Arwah. 1997. *Humor Zaman Edan*. Jakarta : Grasindo
- Sulaiman, Tasirun. 2005. *Seri Teladan Humor Sufistik, Kejujuran Membawa Sengsara*. Jakarta: Erlangga.

Suhadi, M.A. 1992. *Humor iru Serious: Pengantar Ilmu Humor*. Kediri: Grafikatama
Jaya

Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun*. Jakarta: Ombak

Wiloto. 2007. *Sensasi Empat Mata*. www.islamuda.com. Diakses 9 November 2007.